

MANAJEMEN KOLABORATIF SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BELAJAR BERKUALITAS DI SMKN 1 KARAWANG

Muhammad Dicky Nurohman¹⁾, Mimin Maryati²⁾, Jaenal Abidin³⁾

^{1,2,3)} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent: muhammaddicky865@gmail.com, maryati.unsika@gmail.com, jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Collaborative management, learning environment, school participation, educational leadership, Merdeka Curriculum.

Kata kunci:

Manajemen kolaboratif, lingkungan belajar, partisipasi sekolah, kepemimpinan pendidikan, Kurikulum Merdeka.

This study aims to analyze the implementation of collaborative school management in creating a quality learning environment at SMKN 1 Karawang. The research focuses on how collaboration among the principal, teachers, education staff, and external stakeholders contributes to achieving educational goals within the framework of the Merdeka Curriculum. The complexity of managing a large number of students and diverse educational needs demands a participatory and adaptive management approach. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation analysis of school management records and policy documents. The informants consisted of the principal, selected teachers, education staff, and students chosen purposively based on their involvement in the school's collaborative management processes. The results indicate that the school principal plays a central role as a facilitator and coordinator in synergizing all school components. The resulting learning environment reflects a collaborative work culture that emphasizes openness, mutual respect, and quality orientation. Teachers and staff are actively involved in planning, implementing, and evaluating learning activities, while students are engaged through various forums that promote active participation and learning independence. Based on the findings, the study recommends regular collaborative management training for all school members, as well as the development of an internal evaluation system that embraces participatory values. Such efforts will enable SMKN 1 Karawang to continuously strengthen its role as a leading vocational school in fostering a quality learning environment.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kolaboratif sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar berkualitas di SMKN 1 Karawang. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana kolaborasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pihak eksternal terjalin untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan dalam bingkai Kurikulum Merdeka. Kompleksitas jumlah peserta didik yang tinggi serta keragaman kebutuhan pendidikan menuntut pendekatan manajerial yang partisipatif dan adaptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif

dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap dokumen manajemen dan kebijakan sekolah. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatannya dalam proses manajemen kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran sentral sebagai fasilitator dan koordinator dalam menyinergikan seluruh komponen sekolah. Lingkungan belajar yang tercipta mencerminkan budaya kerja kolaboratif yang terbuka, saling menghargai, dan berorientasi pada mutu. Guru dan tenaga kependidikan turut serta dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar, sementara peserta didik dilibatkan dalam berbagai forum yang mendorong partisipasi aktif dan kemandirian belajar. Rekomendasi yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah pentingnya pelatihan manajemen kolaboratif secara berkala bagi seluruh warga sekolah, serta perlunya penguatan sistem evaluasi internal berbasis partisipasi. Dengan demikian, SMKN 1 Karawang dapat terus memperkuat posisinya sebagai sekolah vokasi yang unggul dalam menciptakan lingkungan belajar berkualitas.

PENDAHULUAN

Lingkungan belajar yang berkualitas menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Untuk mewujudkan lingkungan belajar yang efektif, diperlukan kolaborasi yang kuat antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan berbagai pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Manajemen kolaboratif hadir sebagai pendekatan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan di era Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di SMK Negeri 1 Karawang menuntut fleksibilitas dan otonomi dalam pengelolaan proses belajar-mengajar. Dalam konteks ini, manajemen kolaboratif berperan sebagai jembatan untuk menyinergikan semua komponen sekolah guna menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan berorientasi pada peserta didik. Menurut Alzahrani & Albeladi (2023), pola kepemimpinan yang kolaboratif dapat mendorong keterlibatan aktif semua unsur dalam proses pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran.

SMK Negeri 1 Karawang sebagai sekolah menengah kejuruan negeri dengan akreditasi A dan jumlah peserta didik yang mencapai 2.569 orang memiliki tantangan tersendiri dalam membentuk lingkungan belajar yang ideal. Jumlah guru sebanyak 122 orang dan tenaga kependidikan 46 orang, serta rombongan belajar sebanyak 73 kelas menjadi potensi sekaligus tantangan dalam menerapkan manajemen kolaboratif yang efektif.

Iwan Setiawan, S.Pd., sebagai kepala sekolah SMKN 1 Karawang, memainkan peran kunci dalam mewujudkan kolaborasi di seluruh lini sekolah. Kepemimpinan beliau yang terbuka dan partisipatif menjadi salah satu faktor pendorong terciptanya budaya kerja yang inklusif. Menurut Ummah (2019), kepala sekolah di era Pendidikan 4.0 harus mampu menjadi fasilitator, kolaborator, dan inovator dalam manajemen sekolah.

Keterlibatan guru dalam perumusan kebijakan pembelajaran, perencanaan kegiatan kesiswaan, serta evaluasi program menjadi bagian dari implementasi manajemen kolaboratif yang diterapkan di sekolah ini. Guru tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam menciptakan suasana belajar yang inspiratif. Dalam hal ini, kolaborasi bukan hanya

antar individu, tetapi juga antara struktur formal sekolah dengan stakeholder eksternal seperti komite sekolah dan dunia industri.

Manajemen kolaboratif juga mencakup pengelolaan sarana dan prasarana serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran. Menurut Tahili et al. (2022), manajemen berbasis kolaborasi memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan bersama dan menyusun strategi berbasis data demi meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Karawang dirancang agar sejalan dengan semangat merdeka belajar, yakni menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pengelolaan lingkungan belajar yang kolaboratif menjadi kunci utama untuk menjamin tercapainya tujuan kurikulum secara holistik. Dukungan lintas fungsi di dalam sekolah, termasuk tenaga kependidikan dan staf tata usaha, memperkuat proses manajerial yang berkesinambungan.

Aspek penting lain yang menjadi perhatian dalam manajemen kolaboratif adalah keterbukaan komunikasi antar pihak. Menurut Nurul Hidayat & Rugaiyah (2023), efektivitas manajemen kolaboratif sangat ditentukan oleh pola komunikasi yang transparan dan partisipatif antara kepala sekolah dan seluruh komponen sekolah. Di SMKN 1 Karawang, rapat koordinasi rutin menjadi sarana untuk menyampaikan gagasan, menerima masukan, dan mengevaluasi kinerja secara kolektif.

Selain itu, penguatan budaya kerja yang inklusif turut memperkuat implementasi manajemen kolaboratif. Lingkungan belajar yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh infrastruktur fisik, tetapi juga oleh semangat kolektif untuk berkembang bersama. Seperti yang dijelaskan oleh Putro et al (2022), sinergi antar warga sekolah menjadi modal sosial yang penting untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kolaboratif sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar berkualitas di SMKN 1 Karawang. Fokus utama penelitian diarahkan pada pola kepemimpinan, peran serta guru dan tenaga kependidikan, serta strategi manajerial dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif terhadap pertumbuhan akademik dan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dan holistik bagaimana manajemen kolaboratif diterapkan dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. Studi ini berfokus pada praktik manajerial kepala sekolah dan kolaborasi antar warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas.

Lokasi penelitian ini adalah SMKN 1 Karawang yang beralamat di Jl. Surotokunto No.110, Adiarsa Timur, Kec. Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sekolah ini dipilih karena memiliki jumlah peserta didik yang besar, yakni 2.569 orang, dengan 122 guru, 46 tenaga kependidikan, serta 73 rombongan belajar. Kepala sekolah, Bapak Iwan Setiawan, S.Pd., telah menerapkan berbagai strategi kolaboratif dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sehingga sekolah ini relevan dijadikan objek studi.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, beberapa guru dari berbagai bidang studi, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam proses manajemen sekolah dan pengembangan lingkungan belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi, untuk melihat secara langsung proses manajemen di sekolah, termasuk rapat manajemen, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta interaksi antar warga sekolah.
2. Wawancara mendalam, dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan praktik kolaborasi dalam lingkungan sekolah.
3. Studi dokumentasi, untuk menelusuri dokumen-dokumen seperti visi-misi sekolah, program kerja tahunan, laporan evaluasi mutu internal, serta kebijakan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan pemeriksaan ulang data pada waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kolaboratif di SMKN 1 Karawang berdampak signifikan terhadap penciptaan lingkungan belajar yang lebih kondusif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta dokumentasi berbagai program kerja sekolah.

Ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan sentral dalam memfasilitasi kolaborasi antar unsur sekolah. Iwan Setiawan, S.Pd., selaku kepala sekolah, membangun komunikasi yang terbuka, menjembatani kepentingan antar pihak, dan mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Model kepemimpinan partisipatif ini menjadi fondasi dalam pelaksanaan manajemen kolaboratif yang adaptif terhadap kebutuhan sekolah.

Guru-guru di SMKN 1 Karawang terlibat secara langsung dalam proses manajerial, mulai dari penyusunan visi dan misi sekolah, perencanaan kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi program. Mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Hal ini tercermin dalam semangat kerja sama yang kuat di antara tim guru lintas jurusan dan bidang studi.

Tenaga kependidikan juga dilibatkan dalam penyusunan dan pelaksanaan program, khususnya dalam aspek administrasi, layanan siswa, dan pendukung kegiatan belajar mengajar. Mereka tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga berperan sebagai mitra yang turut menjaga kualitas layanan pendidikan. Pembagian tugas yang terstruktur dan koordinasi yang intens menjadi kunci efektivitas kerja sama ini.

Lingkungan belajar yang diciptakan mencerminkan semangat kolaborasi antar warga sekolah. Ruang-ruang belajar diatur secara fleksibel, dilengkapi fasilitas pendukung, serta memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar secara aktif. Suasana belajar menjadi lebih terbuka, komunikatif, dan membangun interaksi sehat antara guru dan siswa.

Kegiatan-kegiatan berbasis kolaborasi seperti proyek lintas jurusan, program mentoring siswa oleh guru, dan forum diskusi akademik rutin menjadi bagian dari budaya sekolah. Aktivitas ini mendorong terbentuknya iklim belajar yang positif dan kompetitif secara sehat di kalangan peserta didik.

Adapun pengambilan keputusan di sekolah dilakukan secara kolektif melalui forum musyawarah bersama. Kepala sekolah membuka ruang diskusi dalam setiap program besar, seperti

pengembangan kurikulum internal, pembagian tugas guru, dan pengelolaan sarana prasarana. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan yang tinggi di kalangan seluruh warga sekolah.

Berikut disajikan data terkait jumlah sumber daya manusia dan sarana sekolah yang menjadi bagian dari struktur kolaborasi:

Tabel 1. Profil Sumber Daya di SMKN 1 Karawang

Komponen	Jumlah
Jumlah Peserta Didik	2.569 siswa
Jumlah Guru	122 orang
Jumlah Tenaga Kependidikan	46 orang
Jumlah Rombel (Rombongan Belajar)	73 kelas
Akreditasi Sekolah	A
Kurikulum yang Digunakan	Kurikulum Merdeka

Sumber: Data primer hasil wawancara dan dokumentasi, 2025

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa SMKN 1 Karawang memiliki kapasitas besar yang jika tidak dikelola secara kolaboratif, berpotensi menimbulkan disorganisasi. Namun, dengan manajemen kolaboratif yang terencana, tantangan besar dapat diubah menjadi peluang untuk mendorong perbaikan mutu.

Pelibatan seluruh unsur sekolah secara proporsional mendorong terciptanya rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan pendidikan. Guru merasa memiliki peran strategis, tenaga kependidikan merasa dihargai kontribusinya, dan kepala sekolah tidak memegang kendali tunggal melainkan menjadi pemimpin yang mendorong partisipasi.

Siswa juga merasakan manfaat langsung dari manajemen kolaboratif ini. Mereka terlibat dalam forum diskusi kelas, program OSIS yang aktif, dan didorong untuk mengemukakan ide terkait lingkungan belajar yang mereka harapkan. Hal ini memperkuat hubungan antar warga sekolah dan memperkuat motivasi belajar siswa.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen kolaboratif sangat relevan diterapkan dalam konteks sekolah besar seperti SMKN 1 Karawang. Dengan struktur organisasi yang kompleks dan jumlah peserta didik yang tinggi, kolaborasi menjadi jalan utama untuk memastikan semua program berjalan secara efektif dan efisien.

DISCUSSION (Pembahasan)

Pelaksanaan manajemen kolaboratif di SMKN 1 Karawang telah menunjukkan efektivitas dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif. Kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat fasilitatif, seperti mengajak guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan, sejalan dengan model kepemimpinan partisipatif yang disarankan oleh Karnan & Marimuthu (2021). Pendekatan ini meminimalkan jarak hirarki dan memaksimalkan keterlibatan seluruh komponen sekolah sehingga keputusan yang diambil lebih responsif terhadap kebutuhan lapangan.

Keterlibatan guru dalam merancang visi, misi, dan program sekolah turut memperkuat rasa memiliki terhadap arah kebijakan pendidikan. Hal ini sesuai dengan temuan Karno Diharjo et al. (2022) yang menegaskan bahwa partisipasi guru dalam manajemen sekolah dapat meningkatkan komitmen profesional dan inovasi pedagogis. Di SMKN 1 Karawang, guru lintas jurusan aktif menginisiasi proyek kolaboratif yang memadukan kompetensi masing-masing bidang studi.

Tenaga kependidikan dan staf tata usaha juga memainkan peran strategis dalam mendukung kelancaran operasional sekolah. Menurut Dyah Fransisca (2023), kolaborasi lintas fungsi dalam pengelolaan sarana prasarana dan administrasi pendidikan mampu mengefisienkan proses pembelajaran dan layanan siswa. Di sini, tenaga kependidikan tidak hanya bertindak sebagai pelaksana teknis, tetapi menjadi mitra strategis dalam perencanaan.

Komunikasi yang transparan dan berkelanjutan merupakan fondasi penting dalam manajemen kolaboratif. Widyastuti (2022) mengemukakan bahwa efektivitas kolaborasi ditentukan oleh frekuensi serta keterbukaan komunikasi antar pemangku kepentingan. Praktik rapat koordinasi rutin di SMKN 1 Karawang telah membuktikan bahwa informasi, masukan, dan umpan balik dapat disampaikan secara lebih sistematis.

Pembentukan lingkungan belajar yang fleksibel dan mendukung interaksi aktif juga menjadi buah kolaborasi ini. Ruang kelas yang didesain ulang secara partisipatif—dengan mural, sudut baca, dan area diskusi—menunjukkan bagaimana siswa dan guru bersama-sama menata ruang belajar. Temuan Widyastuti (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam perancangan ruang belajar meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar.

Program lintas jurusan dan forum diskusi akademik yang diinisiasi oleh guru dan siswa memperkaya pengalaman belajar. Model pembelajaran seperti ini konsisten dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan interdisiplinartitas dan kemandirian peserta didik. Kegiatan mentoring dan proyek kolaboratif juga meningkatkan kompetensi sosial-emosional siswa dan kemampuan kerja sama tim.

Pengambilan keputusan melalui forum musyawarah bersama memperkuat rasa tanggung jawab kolektif. Setiap pihak merasa didengar dan dihargai perannya, sehingga implementasi program menjadi lebih efektif. Mekanisme ini mencerminkan prinsip demokrasi partisipatif dalam manajemen pendidikan—sebuah *mind-set* yang penting di era otonomi sekolah.

Meskipun kolaborasi telah berjalan baik, tantangan teknis seperti padatnnya jadwal guru dan alokasi waktu terbatas tetap muncul. Untuk itu, penggunaan teknologi manajemen—seperti platform rapat daring, sistem penjadwalan digital, dan aplikasi komunikasi—dapat menjadi solusi untuk memperluas jangkauan partisipasi tanpa menghambat kegiatan pembelajaran rutin.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, manajemen kolaboratif memfasilitasi adaptasi program sekolah dengan cepat sesuai kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas kurikulum memungkinkan sekolah merancang modul tambahan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelatihan vokasional yang secara kolektif dirumuskan, sehingga relevansi pembelajaran dengan dunia kerja dapat terus ditingkatkan.

Kepemimpinan kolektif yang muncul dari praktik kolaboratif ini turut membentuk budaya sekolah yang positif. Guru dan tenaga kependidikan menjadi teladan kolaborasi, sehingga siswa belajar tidak hanya dari materi pelajaran, tetapi juga dari cara warga sekolah bekerja sama dan saling mendukung.

Akhirnya, keberlanjutan manajemen kolaboratif di SMKN 1 Karawang dapat diperkuat dengan evaluasi internal yang bersifat partisipatif dan siklus perbaikan berkelanjutan. Melibatkan tim penjamin mutu sekolah, komite sekolah, dan perwakilan orang tua dalam evaluasi program akan memperkaya perspektif dan meningkatkan akuntabilitas.

Secara keseluruhan, hasil dan praktik manajemen kolaboratif di SMKN 1 Karawang menunjukkan bahwa kolaborasi lintas unsur sekolah merupakan strategi unggulan untuk mewujudkan lingkungan belajar berkualitas pada era Kurikulum Merdeka. Dengan dukungan

Manajemen Kolaboratif Sekolah Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Berkualitas Di SMKN 1 Karawang

kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi guru, tenaga kependidikan, dan siswa, sekolah dapat terus berinovasi dan beradaptasi terhadap tantangan pendidikan masa depan.

Peran serta pihak eksternal seperti komite sekolah dan dunia industri juga memperkaya pelaksanaan manajemen kolaboratif. Komite sekolah dilibatkan dalam merancang program kerja tahunan dan pengawasan mutu layanan pendidikan. Sementara itu, kolaborasi dengan dunia industri menghadirkan praktik pembelajaran berbasis proyek dan *teaching factory* yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi siswa, tetapi juga memperluas jaringan kemitraan sekolah Nurhasanah et al. (2023).

Selain itu, SMKN 1 Karawang juga mendorong praktik refleksi kolektif sebagai bagian dari siklus peningkatan mutu. Guru dan tenaga kependidikan secara berkala melakukan evaluasi berbasis pengalaman lapangan dan masukan dari peserta didik. Refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan baru yang lebih adaptif dan solutif terhadap permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Inovasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar juga merupakan hasil dari manajemen kolaboratif. Misalnya, penerapan pembelajaran berbasis proyek lintas mata pelajaran yang dirancang bersama oleh guru-guru dari jurusan berbeda. Model ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual, interdisipliner, dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah yang lebih komprehensif (Santaolalla et al., 2020).

Keberhasilan pelaksanaan manajemen kolaboratif ini juga ditunjang oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan komunikatif. Kepemimpinan yang mengedepankan dialog dan pemberdayaan terbukti mampu membangun rasa aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah untuk menyampaikan aspirasi dan berkontribusi aktif. Dengan atmosfer sekolah yang demokratis dan kolaboratif, SMKN 1 Karawang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan melalui sinergi semua unsur yang terlibat dalam proses pendidikan.

KESIMPULAN

Manajemen kolaboratif yang diterapkan di SMKN 1 Karawang berhasil membentuk budaya kerja partisipatif, di mana kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa bekerja bersama dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Kepemimpinan fasilitatif kepala sekolah Iwan Setiawan, S.Pd. menjadi kunci terbentuknya komunikasi terbuka dan pembagian peran yang jelas, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

Meskipun jumlah peserta didik yang mencapai 2.569 orang serta kompleksitas pengelolaan sarana dan prasarana menimbulkan tantangan tersendiri, pendekatan kolaboratif memungkinkan SMKN 1 Karawang memanfaatkan sumber daya secara lebih efisien. Kegiatan lintas jurusan, forum diskusi akademik, dan musyawarah bersama memperkuat rasa tanggung jawab kolektif dan motivasi belajar siswa.

Rekomendasi utama dari penelitian ini adalah penyelenggaraan pelatihan manajemen kolaboratif berkelanjutan bagi seluruh guru dan tenaga kependidikan, serta pengembangan platform digital untuk mempermudah koordinasi dan dokumentasi rapat. Selain itu, sekolah perlu membangun sistem evaluasi internal yang melibatkan komite sekolah dan perwakilan orang tua agar perbaikan mutu bersifat berkelanjutan dan responsif terhadap masukan berbagai pihak.

Penelitian ini terbatas pada satu sekolah kejuruan berakreditasi A dengan karakteristik unik, sehingga belum menggambarkan kondisi di jenjang atau wilayah lain. Studi lanjutan

disarankan membandingkan praktik manajemen kolaboratif di berbagai tipe sekolah atau mengevaluasi dampak jangka panjangnya terhadap prestasi akademik dan kepuasan belajar siswa, sehingga model kolaboratif yang optimal dapat diadaptasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzahrani, A., & Albeladi, A. A. (2023). Collaborative Leadership and Its Relationship with Students' Educational Attainment Abdulrahman Alzahrani Abdulrahman Awdah Albeladi. *Journal of Educational and Social Research*, 13(4), 331–340.
- Dyah Fransisca, V. (2023). Mengintegrasikan Sistem Teknologi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Pendidikan yang lebih Modern. *Proceedings Series of Educational Studies*, 1(1), 425–432.
- KARNAN, K., & MARIMUTHU, K. (2021). Gaya Kepimpinan Kolaboratif Pengetua Dan Tahap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Menengah Kebangsaan [Principal Collaborative Leadership Style and Level of Job Satisfaction of National Secondary School Teachers]. *Muallim Journal of Social Science and Humanities*, 5(2), 191–207. <https://doi.org/10.33306/mjssh/133>
- Karno Diharjo, M., Muchtar, H. S., Iriantara, Y., & Rostini, D. (2022). Management Of Teacher Pedagogic Competency Development In Improving Teacher Performance Productive Network Computer Engineering (Case Study Of SMKS Kosgoro and SMKS Nusantara Bogor City). *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(5), 1964–1972. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i5.490>
- Norhasanah, N., Sulaiman, S., & Syaifuddin, A. R. (2023). Management of School Partnership Relations with the Business World or Industry World (Multi Site Study on SMKN 1 Gambut dan SMKN 1 Kertak Hanyar). *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(06), 3482–3490. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i6-33>
- Nurul Hidayat, F., & Rugaiyah. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.2142>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Jumriani, J., & Subiyakto, B. (2022). The relevance of social capital in efforts to develop entrepreneurship education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(3), 412–417. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i3.20384>
- Santaolalla, E., Urosa, B., Martín, O., Verde, A., & Díaz, T. (2020). Interdisciplinarity in teacher education: Evaluation of the effectiveness of an educational innovation project. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17). <https://doi.org/10.3390/SU12176748>
- Tahili, M. H., Tolla, I., Ahmad, M. A., Samad, S., Saman, A., & Pattaufi. (2022). Developing the strategic collaboration model in basic education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(2), 817–828. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.21907>
- Ummah, M. S. (2019). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIK DI ERA REVOLUSI 4.0. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Widyastuti, Y. (2022). *Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi*. 19(April), 1–6.